

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara di Asia yang mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia (60 tahun keatas) yang cukup pesat. Dalam kurun waktu sekitar 50 tahun peningkatannya sudah mencapai tiga kali lipat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia pada tahun 1971 sekitar 4,9% dari jumlah penduduk, sedangkan pada tahun 1990 naik menjadi sekitar 6,7%, pada tahun 2000 naik menjadi 7,6%. Pada tahun 2020 diperkirakan lansia menjapai 11,4% dari total jumlah penduduk atau sekitar 22 juta jiwa (Muttaqin, 2010).

Pada tahun 2000, WHO melansirkan data bahwa 40% penduduk dunia yang berusia diatas 70 tahun akan menderita osteoarthritis sendi lutut. Tepat setelah itu, ditahun 2000-2010 telah dicanangkan sebagai dekade sendi dan tulang di Indonesia, dimana pada tahun 2010 diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita gangguan sendi. Dampak dari hal-hal tersebut adalah munculnya penyakit-penyakit degeneratif, yang salah satunya adalah osteoarthritis (OA) sendi lutut.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2011, didapatkan data pada tahun 2010, terdapat 195 lansia yang terdaftar diposyandu desa Palur dan 97 orang diantaranya terdiagnosa Osteoarthritis oleh dokter Puskesmas Mojolaban. Sedangkan pada tahun 2011 diketahui

terjadi peningkatan. Terdapat 200 lansia yang terdaftar dan masih aktif di 8 posyandu di desa Palur. Sedangkan 120 lansia diantaranya terdiagnosa Osteoarthritis oleh dokter Puskesmas Mojolaban, data ini berdasarkan catatan dari posyandu setempat.

Para lansia mengeluhkan nyeri pada beberapa persendian, diantaranya lutut dan panggul. Nyeri sendi pada lanjut usia penderita Osteoarthritis memang sudah menjadi hal yang wajar, karena proses degeneratif menyebabkan kartilago menjadi lebih tipis, sehingga permukaan tulang tumbuh semakin dekat satu sama lain. Hal ini mengakibatkan deformitas sendi yang secara khas dihubungkan dengan tanda-tanda inflamasi seperti nyeri tekan, pembengkakan, dan kehangatan, terlebih pada penggunaan sendi berlebihan atau penyakit sendi sebelumnya (Stanley, 2007).

Meski demikian, tingkat kekambuhan nyeri pada lanjut usia penderita Osteoarthritis masih bisa dikendalikan dengan berbagai upaya pencegahan kekambuhan. Oleh karena itu penting untuk diadakan penelitian tentang adanya hubungan antara upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis oleh lansia dengan tingkat kekambuhan pada lansia di desa Palur Mojolaban Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Upaya Pencegahan Kekambuhan Osteoarthritis oleh Lansia dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia di Desa Palur Mojolaban Sukoharjo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis oleh lansia dan keluarga dengan kejadian kekambuhan pada lansia di desa Palur wilayah puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis oleh lansia di desa Palur wilayah puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui kejadian kekambuhan osteoarthritis pada lansia di desa Palur wilayah puskesmas Mojolaban Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis oleh lansia dengan tingkat kekambuhan pada lansia di desa Palur wilayah puskesmas Mojolaban Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan tentang upaya-upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang ilmu keperawatan sehingga dapat pula bermanfaat untuk tenaga kesehatan lainnya, sekaligus masyarakat pada umumnya.

## E. Penelitian Sejenis

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang osteoarthritis dan yang berhubungan dengan lansia. Namun belum dijumpai penelitian dengan judul hubungan antara upaya pencegahan kekambuhan osteoarthritis oleh lansia dan keluarga terhadap kejadian kekambuhan osteoarthritis pada lansia. Penelitian terdahulu tentang osteoarthritis dan lansia diantaranya dilakukan oleh :

1. Widyastuti, Y (2008) pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit osteoarthritis terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien osteoarthritis di wilayah kerja puskesmas gondangrejo Karanganyar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien osteoarthritis.

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian di atas menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *pretest posttest with control group design*, sedangkan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dengan rancangan deskriptif.

2. Wulaningsih, L. 2008. Perbedaan Pengaruh Pemberian Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation Dengan Infra Red Terhadap Pengurangan Nyeri pada Kasus Osteoarthritis di Puskesmas II Kartasura. Perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian di atas menggunakan metode Quasi Eksperimental *Two Group Pre And Post Test Design*, dengan melakukan pencatatan sebelum dan sesudah terapi. Sedangkan pada penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dengan rancangan deskriptif.

3. Paryanti, Y. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Senam Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Senam di Posyandu Desa Ngargorejo Ngemplak Boyolali. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang senam dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan senam di Posyandu Kondang Warasdesa Ngargorejo, Ngemplak Boyolali.

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian diatas menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan keaktifan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel upaya pencegahan kekambuhan dan tingkat kejadian kekambuhan osteoarthritis.